

SPAB-RA SMPN 1 MEJAYAN

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang sangat rawan bencana alam seperti gempa bumi, tsunami, letusan gunung berapi, tanah longsor, banjir dan angin puting beliung. Sekitar 13 persen gunung berapi dunia yang berada di kepulauan Indonesia berpotensi menimbulkan bencana alam dengan intensitas dan kekuatan yang berbeda-beda.

Pengurangan risiko bencana dan penanggulangan bencana menjadi isu strategis lokal, regional, nasional dan bahkan menjadi internasional, mulai dari ancaman bencana geologi, hidrometeorologi dan demografi serta timbulnya berbagai bencana yang sering melanda Indonesia

Dengan adanya Program Kegiatan Penerapan Satuan pendidikan Aman Bencana (SPAB) di SMPN 1 Mejayan diharapkan semua pemangku kepentingan bisa sinergi membangun budaya siaga, budaya aman dan budaya pengurangan risiko bencana, mampu menyebarluaskan dan mengembangkan pengetahuan kebencanaan melalui jalur pendidikan sekolah dan mengembangkan program sekolah aman bencana (PSAB).

Sedangkan potensi bencana yang ada di negara Indonesia dapat dikelompokkan berdasarkan kategori bencana sebagai berikut :

- a. Bencana geologi meliputi bencana tanah longsor, bencana tsunami.
- b. Bencana hidrometeorologi meliputi bencana banjir, bencana kebakaran hutan dan lahan, bencana cuaca ekstrim, bencana kekeringan, bencana gelombang ekstrim dan abrasi.
- c. Bencana biologi meliputi bencana epidemi dan wabah penyakit.
- d. Bencana sosial meliputi bencana konflik sosial, bencana kegagalan teknologi.

Lahirnya Permendikbud no 33 tahun 2019 adalah untuk, untuk memberikan perlindungan dan keselamatan kepada peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan dari risiko bencana, perlu meningkatkan kesiapsiagaan dan mitigasi bencana di satuan pendidikan dan untuk menjamin keberlangsungan layanan pendidikan pada satuan pendidikan yang terdampak bencana, perlu dilakukan penangangan pada situasi darurat dan pasca bencana. Bencana bisa disebabkan karena faktor alam dan/atau faktor nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis.

Dengan latar belakang di atas SMPN 1 Mejayan akan membuat program sekolah aman bencana (PSAB) untuk mencegah atau mengurangi dampak yang disebabkan oleh bencana alam dan memberikan perlindungan dan keselamatan kepada peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan dari risiko bencana.

Program PSAB :

Ada tiga tahap pada Program sekolah aman bencana (PSAB) di SMPN 1 Mejayan.

1. **Prabencana**

suatu keadaan normal dimana tidak terjadi Bencana dan/atau terdapat potensi Bencana. Prabencana ini ada tiga tahap

- a. Identifikasi : identifikasi yang dimaksud dalam hal ini adalah identifikasi bencana dan sarana di SMPN 1 Mejayan, ada 3 hal :
 1. Identifikasi bencana yang ada di kabupaten madiun khususnya di wilayah mejayan yaitu : gempa bumi, angin puting beliung, hujan angin, kebakaran dan banjir.
 2. Identifikasi tingkat resiko gedung-gedung di SMPN 1 mejayan sekaligus sarana prasarana, ruangan-ruangan seperti ruang kelas beserta isinya dan fasilitas lainnya serta identifikasi pohon-pohon tua yang rawan patah bila hujan angin
 3. Identifikasi membuat peta resiko rawan bencana di SMPN 1 Mejayan dengan cara mengolah mengumpulkan informasi dan menyebarkan data dan informasi tentang gedung dan sarana lainnya yang rawan runtuh akibat dari bencana, membuat jalur evakuasi dan membuat pengawasan dan memberikan tulisan sebagai peringatan.
- b. Manajemen sekolah :
 1. Membuat kepanitiaan terkait dengan bencana yang dikonsultasikan dengan bapak kepala sekolah selaku pimpinan di satuan pendidikan SMPN 1 Mejayan
 2. Membentuk team siaga bencana yang anggotanya terdiri dari pendidik, tenaga pendidik, siswa dan perwakilan komite.
- c. Simulasi : Simulasi ini memberikan edukasi pengetahuan dan sosialisasi kepada semua warga masyarakat di SMPN 1 Mejayan dengan melibatkan siswa guru tata usaha dan komite sekolah.

2. Darurat bencana

Ketika terjadi bencana alam, akan ada tanda yang berbunyi sebagai berikut

- a. Sirine satu kali bunyi tanda terjadi bencana alam atau gempa bumi. Anak-anak diharapkan bisa menyelamatkan diri dengan cara melindungi kepala dengan tangan atau tas dan bisa berlindung dibawah meja.
- b. Sirine dua kali bunyi tanda selesai gempa. Anak anak berbaris keluar menuju lapangan
- c. Anak-anak berbaris di lapangan sesuai kelasnya masing-masing kemudian diinventaris atau di absen
- d. Pintu pagar sekolah dikunci untuk sementara untuk memastikan anak tidak keluar sekolah
- e. Memberi informasi kepada orang tua tentang keadaan siswa paska gempa.
- f. melaksanakan pemantauan dan evaluasi penanganan darurat bidang pendidikan.
- g. memberikan bantuan pemulihan kehidupan warga Satuan Pendidikan yang terkena Bencana agar dapat kembali ke dalam kehidupan normal
- h. menyampaikan informasi kemajuan penanganan darurat bidang pendidikan secara rutin kepada Masyarakat

3. Pasca bencana

- a. melaporkan dampak Bencana dan kebutuhan Satuan Pendidikan darurat kepada Pemerintah Daerah
- b. memantau dan mengevaluasi proses pelaksanaan rehabilitasi dan rekonstruksi Satuan Pendidikan

- c. menginformasikan perkembangan rehabilitasi, rekonstruksi, dan pemulihan trauma bagi Peserta Didik, Pendidik, dan Tenaga Kependidikan yang terdampak Bencana kepada Masyarakat (EK)